

**PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN MENTAL
KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

OLEH

NUR HIDAYATI

NIM : 89 1500 5331



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

NOTA DINAS

Nama Pembimbing :

1. Drs. NGADIRIN S, MS. Palangkaraya, Desember 1994
2. Dra. RAHMANIAR

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di -

Hal: Mohon dimunaqasahkan PALANGKARAYA
Skripsi Sdr. Nur Hidayati
Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Sdr. Nur Hidayati NIM. 89 1500 5331 yang berjudul: "PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasahkan di depan sidang panitia ujian Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Pembimbing I,


Drs. NGADIRIN S, MS.
NIP. 131 097 143

Pembimbing II,


Dra. RAHMANIAR
NIP. 150 201 385

PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul : PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN
MENTAL KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKA
RAYA
N a m a : NUR HIDAYATI
N I M : 89 1500 5331
Fakultas : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program : S 1

Palangkaraya, Desember 1994

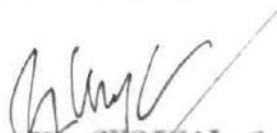
Menyetujui
Pembimbing I,


Drs. NGADIRIN S. MS.
NIP. 131 097 143

Pembimbing II,


Dra. RAHMANIAR
NIP. 150 201 365

Ketua Jurusan


Dra. H. ZURINAL Z.
NIP. 150 170 330

Mengetahui
Bekan,



Dra. H. SYAMSIR S. MS.
NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA". Telah di munaqasahkan pada sidang panitia ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

H a r i : Senin

Tanggal : 12 Desember 1994 M
9 Rajab 1415 H

Dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Senin

Tanggal : 12 Desember 1994 M
9 Rajab 1415 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya


Drs. H. SYAMSIR S., MS.

NIP: 150 183 084

Penguji :

1. Drs. A. Syar'i
Penguji / Ketua sidang
2. Dra. H. Zurinal Z.
Penguji
3. Drs. Ngadirin S., MS.
Penguji
4. Dra. Rahmaniar
Penguji / Sekretaris


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"...

(Qur'an, Surat At-Tahrim:6)

Kupersembahkan untuk:
Suamiku yang tercinta
Ayah bunda dan saudara-saudaraku tersayang.

ABSTRAKSI SKRIPSI

Seorang ibu yang bekerja di luar rumah dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga, karena ibu mempunyai peran yang dapat menentukan mental keagamaan anak. Dengan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut dilakukan penelitian tentang "Pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih luas tentang pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak. Disamping mengetahui juga mengemukakan masalah pokok penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga dan sejauh mana pengaruhnya itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri yang ada di kelurahan Langkai Palangkaraya, berjumlah 220 orang, sedangkan penetapan sampel diambil 33 orang atau 15% dari jumlah populasi, dengan menggunakan teknik random sampling cara undian.

Untuk memperoleh data tentang ibu bekerja dan pendidikan mental keagamaan anak digunakan teknik wawancara dan angket serta observasi sedangkan untuk kelengkapan laporan hasil penelitian ini digunakan teknik dokumen. Dan analisa data dan pengujian hipotesa menggunakan rumus X^2 dan koefisien kontingensi serta regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga dan semakin aktif ibu bekerja maka semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan kelu

keluarga. Kebenaran hipotesa tersebut terlihat dari nilai $X^2 = 12,8744$ yang diperoleh setelah dikonsultasikan kedalam nilai X^2 tabel dengan df 1 pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % lebih besar nilainya ($12,8744 > 3,841 / 6,635$) yang berarti hipotesa yang diajukan dapat diterima.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak, dilakukan dengan mengkonsultasikan nilai C ke dalam nilai tabel interpretasi korelasi " r " produk moment dengan terlebih dahulu mengubah nilai Phi. Ternyata nilai Phi yang didapat ($0,6237$) berada pada rentangan nilai antara $0,600 - 0,800$ yang berarti mempunyai tingkat pengaruh yang cukup.

Dan pembahasan hipotesa yang kedua menunjukkan, hasil perhitungan regresi linier lebih besar dari pada harga F tabel ($16,1327$ dan $634,44 > 6,286$). Yang berarti hipotesa yang diajukan dapat di terima.

Hal diatas menunjukkan bahwa pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak berada pada tingkat yang cukup dan semakin aktif ibu bekerja semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan **taufiq** dan hidayah - nya kepada penulis serta bimbingan Bapak, Ibu dosen pembimbing, sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul "PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA".

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan **terimakasih** dan penghar - gaan yang **sebesar-besarnya** kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS. selaku dekan Fa - kultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang te - lah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ngadirin S, Ms. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmaniar selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan arah - an kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di - selesaikan.
3. Yth. Bapak kepala lurah beserta stafnya pada kelu - ran Langkai Palangkaraya.
4. Yth. Bapak-bapak dosen, ibu-ibu dosen, asisten do - sen, karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah IAIN antasari Palangkaraya.

Akhirnya ucapan terimakasih penulis sampaikan ke-

pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini hanya kepada Allah SWT. lah yang membalasnya dengan berlipat ganda.

Semoga penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri.

Palangkaraya, Desember 1994

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Perumusan masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Rumusan hipotesa	6
E. Konsep dan pengukuran	7
F. Sistematika penulisan	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian pengaruh	12
B. Ibu bekerja	13
C. Pendidikan	
1. Pengertian pendidikan	14
2. Pendidikan mental keagamaan	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan mental keagamaan anak ...	18
D. Pengertian anak	20

	E. Pentingnya pendidikan agama bagi anak dalam lingkungan keluarga.....	21
BAB III.	BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan dan macam data	24
	B. Metodologi	
	1. Teknik penarikan contoh	25
	2. Teknik pengumpulan data	25
	3. Teknik analisa data dan pengujian hipotesa	
	a. Teknik analisa data	28
	b. Pengujian hipotesa	28
	C. Prosedur penelitian	31
BAB IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah kelurahan Langkai Palangkaraya	34
	B. Keadaan geografis kelurahan langkai..	39
	C. Keadaan demografis kelurahan Langkai.	41
	1. Jumlah penduduk menurut pendidikan	42
	2. Jumlah penduduk menurut agama.....	45
	3. Jumlah penduduk menurut pekerjaan.	47
BAB V.	PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGKAI	
	A. Penyajian data tentang ibu bekerja dan pendidikan mental keagamaan anak.....	49
	B. Analisa uji hipotesa tentang pengaruh ibu bekerja dan pendidikan mental keagamaan anak	55

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Ibu bekerja yang ada di kelurahan
Langkai palangkaraya 71
2. Pendidikan mental keagamaan anak
dalam lingkungan keluarga di kelu-
rahan Langkai Palangkaraya 72
3. Pengaruh ibu bekerja terhadap pen-
didikan mental keagamaan anak..... 73

BAB VI. PENUTUP

- A. Kesimpulan 75
- B. Saran-saran 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL :	Halaman :
1. LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH TAHUN 1993 / 1994	40
2. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1993 / 1994	41
3. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT KELULUSAN PENDIDIKAN TAHUN 1993/1994	42
4. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT KELOMPOK PENDIDIKAN TAHUN 1993 / 1994	44
5. JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1993 / 1994	45
6. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT AGAMA YANG DIANUT TAHUN 1993 / 1994	46
7. JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1993 / 1994	47
8. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS PEKERJAAN TAHUN 1993 / 1994	48
9. DATA TENTANG NILAI IBU BEKERJA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA	50
10. DATA FREKWENSI TENTANG IBU BEKERJA MENURUT KATEGORI CUKUP AKTIF DAN KURANG AKTIF	52
11. DATA JUMLAH NILAI PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA	53
12. DATA FREKWENSI TENTANG PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK MENURUT KATEGORI BAIK DAN KURANG BAIK DI KELURAHAN LANGKAI	55
13. FREKWENSI YANG DIPEROLEH TENTANG IBU BEKERJA YANG CUKUP AKTIF-KURANG AKTIF DAN PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN YANG BAIK DAN KURANG BAIK ..	57
14. FREKWENSI YANG DIDARAFKAN TENTANG IBU BEKERJA DAN PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK.....	57
15. TABEL KERJA UNTUK PERHITUNGAN CHI KUADRAT ...	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang mendapat perhatian semua pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat guna memajukan kehidupan bangsa. Sebab kemajuan suatu bangsa dapat ditunjang oleh kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) TAP MPR NO II/MPR/1993 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 : 173).

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut ditekankan beratkan kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Sebelum memasuki berbagai

jalur, jenis dan jenjang pendidikan setiap anak akan mengawali pendidikan di dalam lingkungan keluarganya yang pendidik utamanya adalah ibu dan bapak, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama dialami oleh anak, dan merupakan salah satu tempat pendidikan yang dapat mendidik mental atau pribadi anak yang berkualitas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam ajaran islam mengasuh dan mendidik anak merupakan suatu kewajiban, sebab anak adalah amanat dari Allah, dan menjadi tanggung jawab orang tua untuk melaksanakannya. Sebagaimana sabda Rasulullah

SAW :

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ
وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّحْمَةَ وَأَنْ لَا يُرْزِقَهُ إِلَّا مَهَيَّبًا وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا بَلَغَ

"Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, mendidik budi pekertinya, mengajar menulis atau membaca, mengajar berenang atau memanah, memberi makan yang baik dan mengawinkan apabila sudah tiba saatnya". (Hadits riwayat. Hakim).

Dari hadits di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas pada pengertian hadits di atas, tetapi lebih luas lagi maknanya dan yang paling diutamakan dalam hal ini adalah menanamkan pendidikan mental keagamaan anak, supaya anak menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Seorang anak akan mempunyai mental keagamaan atau

tidak sangat tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَرِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

"Dari Abu Hurairah Ra. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan dengan fitrah, maka orang tuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi". (Hadits riwayat Muslim).

Hadits di atas memberi pengertian bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah membawa fitrah atau naluri yang suci untuk beriman. Dan keimanan itu akan tumbuh dengan baik atau tidak tergantung dari pendidikan keagamaan yang diberikan oleh orang tuanya. Disinilah dituntut peran orang tua serta kewajibannya dalam mendidik mental keagamaan anak sejak dini. Karena pendidikan mental keagamaan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi mental keagamaan anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam mendidik anak di rumah seorang ibu memegang peranan penting sebab ia sebagai orang yang paling pertama dikenal oleh anak dan ia sebagai orang yang paling dekat dengan kehidupan anak-anaknya. Karena itu ia sangat berperan dalam mendidik dan mengarahkan pendidikan mental anak-anaknya, terutama mental keagamaan yang harus ditanamkan sedini mungkin. Sebagaimana dinyatakan dalam buku Ilmu jiwa agama, bahwa :

Perkembangan mental keagamaan anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama dan seorang anak yang tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan maka setelah dewasa nanti anak cenderung bersikap negatif terhadap agama. (Zakiah Drajat; 1993 : 58).

Pendapat di atas menggambarkan betapa pentingnya pengalaman keagamaan bagi anak, disinilah orang tua khususnya ibu dituntut kewajibannya dalam menyiapkan anak untuk dapat menerima pendidikan mental keagamaan yang lebih komplek di luar rumah atau di masyarakat.

Pada jaman yang maju seperti sekarang ini, seorang ibu tidak hanya bertugas mengurus dan mendidik anak-anaknya di rumah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya, guna membangun bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa seorang ibu mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota masyarakat. Sebagai ibu di rumah tangga ibu adalah istri pendamping suami dan pengasuh serta pendidik bagi anak-anaknya. Sedang sebagai anggota masyarakat seorang ibu mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran, guna membangun bangsa baik dengan cara ia mengaktifkan diri diberbagai organisasi kemasyarakatan maupun ikut bekerja sebagai pegawai di kantor-kantor pemerintahan.

Dengan semakin banyaknya para ibu yang bekerja di luar rumah, utamanya yang bekerja di kantor dan

memerlukan waktu beberapa jam untuk meninggalkan anaknya di rumah, apakah ia mampu mengarahkan pendidikan mental anak-anaknya di rumah terutama pendidikan mental keagamaan. Beranjak dari permasalahan tersebut penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang "PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA".

Dengan judul di atas, maka sasaran ibu bekerja yang akan diteliti adalah para ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri dan ibu yang bekerja tersebut masih mempunyai kewajiban untuk mendidik mental keagamaan anaknya di rumah.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas terlihat bahwa pendidikan mental keagamaan anak merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin, dan ibu sebagai orang yang paling dekat dengan kehidupan anak memegang peranan penting dalam mendidiknya. Tetapi walaupun seorang ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak di rumah ia juga masih punya kesempatan untuk bekerja di kantor-kantor pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ibu bekerja terhadap pelaksanaan pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga dan sejauh mana pengaruhnya itu.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih luas tentang pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.
2. Sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi untuk memperkaya perbendaharaan ilmu dan memperluas pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan mental keagamaan anak.
3. Untuk menjadi bahan study ilmiah guna penulisan dan penelitian lebih lanjut.

D. RUMUSAN HIPOTESA

Beranjak dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Semakin aktif ibu bekerja semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Pengaruh ibu bekerja merupakan suatu pengaruh yang timbul dari akibat ibu bekerja di luar rumah dan pengaruh yang timbul tersebut dapat menyebabkan seorang ibu tidak sempat melaksanakan pendidikan mental keagamaan anaknya di rumah.

Untuk mengetahui tentang pengaruh ibu bekerja dilihat dari keaktifannya bekerja, yaitu :

- a. Apabila ibu bekerja cukup aktif diberi skor 3.
- b. Apabila ibu bekerja aktif diberi skor 2.
- c. Apabila ibu bekerja kurang aktif diberi skor 1.

Indikator keaktifan ibu bekerja dinilai dari:

1. Lamanya ia bekerja dalam satu hari yaitu :
 - a. 1 sampai 4 jam diberi skor 3, yang berarti kurang aktif.
 - b. 5 sampai 8 jam diberi skor 2, berarti aktif.
 - c. 9 jam lebih diberi skor 1, berarti sangat aktif.
2. Pekerjaan tambahan/lembur yang pernah dilakukan dalam satu minggu yaitu :
 - a. Tidak pernah, diberi skor 3.
 - b. 1 sampai 2 kali, diberi skor 2.
 - c. 3 kali lebih diberi skor 1.
3. Jabatan yang dimiliki di kantor, yaitu :
 - a. Punya, diberi skor 1.
 - b. Tidak punya, diberi skor 3.
4. Kesempatan ibu untuk pulang melihat anak pada waktu jam kerja atau istirahat kerja, yaitu :

- a. Ya sempat, diberi scor 3.
- b. Kadang-kadang, diberi scor 2.
- c. Tidak sempat, diberi scor 1.

2. Pendidikan mental keagamaan anak adalah suatu arahan, bimbingan, pemberian contoh teladan yang berupa kebiasaan melakukan shalat, kebiasaan membaca al-qur'an dan kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan tata cara islam, yang dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya di rumah.

Untuk mengetahui pendidikan mental keagamaan anak dilihat dari kesempatan ibu mengajarkan masalah-masalah keagamaan pada anaknya di rumah, yaitu :

1. Ibu cukup memiliki kesempatan mengajarkan masalah-masalah keagamaan pada anaknya diberi scor 3.
2. Ibu kurang memiliki kesempatan mengajarkan masalah-masalah keagamaan pada anaknya diberi scor 2.
3. Ibu tidak memiliki kesempatan mengajarkan masalah-masalah keagamaan pada anaknya di beri scor 1.

Indikator kesempatan ibu mendidik mental keagamaan anak di rumah dilihat dari :

1. Kesiediaan ibu dalam menyediakan waktu khusus untuk mendidik anaknya di rumah :
 - a. Ya, diberi scor 3.

- b. Kadang-kadang saja, diberi scor 2.
 - c. Tidak, diberi scor 1.
2. Waktu yang disediakan untuk mendidik anak di rumah dalam sehari, yaitu :
- a. Hanya 1 jam diberi scor 1.
 - b. 2 sampai 3 jam, diberi scor 2.
 - c. 3 jam lebih diberi scor 3.
3. Yang memberikan pendidikan mental keagamaan anak di rumah yaitu :
- a. Ya saya sendiri, diberi scor 3.
 - b. Kadang-kadang bersama suami, diberi scor 2.
 - c. Orang lain, diberi scor 1.
4. Kesempatan mengajarkan shalat, yaitu :
- a. Sering diberi scor 3.
 - b. Pernah, diberi scor 2.
 - c. Tidak pernah, diberi scor 1.
5. Kesempatan mengajarkan membaca al-qur'an, yaitu :
- a. Sering diberi scor 3.
 - b. Pernah, diberi scor 2.
 - c. Tidak pernah, diberi scor 1.
6. Kesempatan mengajarkan tata krama, yaitu :
- a. Sering, diberi scor 3.
 - b. pernah diberi scor 2.
 - c. tidak pernah, diberi scor 1.
7. Kesempatan melaksanakan shalat berjamaah dengan anak dalam sehari semalam, yaitu :
- a. Sering, diberi scor 3.
 - b. Pernah, diberi scor 2.

c. Tidak pernah, diberi skor 1.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun dalam 6 tahap (enam bab), yang terdiri dari :

Bab I. Adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, perumusan hipotesa, konsep pengukuran serta sistematika penulisan.

Bab II. adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian pengaruh, ibu bekerja, pengertian pendidikan, pendidikan mental keagamaan, pengertian anak Tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan dan pentingnya pendidikan agama bagi anak dalam lingkungan keluarga.

Bab III. adalah bahan dan metode yang meliputi : bahan dan macam data, teknik penarikan contoh, teknik pengumpulan data, analisa data, pengujian hipotesa dan prosedur penelitian.

Bab IV. adalah gambaran umum lokasi penelitian yang memuat tentang sejarah kelurahan Langkai Palangkaraya, keadaan geografis kelurahan Langkai dan keadaan demografis kelurahan Langkai Palangkaraya.

Bab V. Adalah pembahasan tentang pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga yang mengemukakan tentang penyajian data tentang penyajian data, analisa uji hipotesa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI. adalah berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. PENGERTIAN PENGARUH

Pengaruh merupakan suatu daya yang dimiliki oleh orang atau benda yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi sesuatu atau orang lain guna mencapai maksud yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu :

1. W.J.S. Poerwodarminto mengemukakan : "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib dan sebagainya)". (WJS. Poerwodarminto, 1976 : 731).
2. Kamus bahasa Indonesia terbaru mengemukakan : "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya)". (Drs.Suharto, 1987 : 160).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Dan dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah pengaruh dari akibat ibu yang aktif bekerja di kantor dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan mental

keagamaan anak dalam keluarga.

B. IBU BEKERJA

Ibu bekerja adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seorang wanita yang sudah bersuami dan telah mempunyai anak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih rinci lagi dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan :

1. Ibu : Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa ibu adalah "Sebutan untuk perempuan yang telah melahirkan kita ; wanita yang sudah bersuami atau panggilan yang takjim kepada wanita". (Kamus besar bahasa indonesia, 1989 : 318).

2. Bekerja :

- Menurut Drs. Moh. As'ad, bekerja mengandung arti "Melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya". (Drs. Moh. As'ad, 1984:).

- Pendapat Gilmer yang dikutip oleh Drs. Moh. As'ad dalam bukunya Psikologi Industri mengemukakan bahwa "Bekerja itu merupakan proses fisik maupun mental manusia dalam mencapai tujuannya" (Drs. Moh. As'ad, 1984 :).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ibu bekerja adalah suatu tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang wanita yang telah bersuami untuk memperoleh hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud ibu bekerja dalam penelitian ini adalah seorang ibu melakukan pe-

kerjaan di luar rumah atau di kantor-kantor pemerintahan secara rutin dan pekerjaan tersebut memerlukan waktu beberapa jam untuk meninggalkan anak-anak atau keluarganya di rumah.

3. PENDIDIKAN

a. Pengertian pendidikan

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian pendidikan, antara lain :

1. Dalam Ensiklopedi pendidikan dikemukakan bahwa

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketram-pilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar memenuhi fungsi kehidupannya baik jasmaniah maupun rohaniah (Ensiklopedi pendidikan, 1988 : 198).

2. Ki Hajar Dewantoro, yang dikutip oleh Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Suwarno, 1988 : 2).

3. Prof. Zahara Idris, MA. Mengemukakan :

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. (Prof. Zahara Idris, 1986 : 10).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah tuntunan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

b. Pendidikan mental keagamaan

Dr. Zakiah Drajat berpendapat bahwa :

Kata mental sering dipakai sebagai ganti dari pada kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhannya dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya. (Dr. Zakiah Drajat, 1975 : 35).

Sedangkan menurut W.J.S. Poerwodarminto :

"mental adalah keadaan batin, cara berpikir dan berperasaan". (W.J.S. Poerwodarminto, 1976:645) .

Dan menurut Dr. Kartini Kartono mengemukakan bahwa mental adalah :

Hal yang berkenaan dengan jiwa, batin, rohani dalam pengertian aslinya menyinggung masalah pikiran akal atau ingatan, sekarang ini digunakan untuk menunjukkan penyesuaian yang mencakup fungsi-fungsi simbolis yang disadari oleh individu. (Dr. Kartini Kartono , 1989 : 276).

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa mental adalah hal yang menyangkut perasaan dan cara berpikir seseorang dalam menghadapi sesuatu hal yang disadari oleh individu.

Artinya : Dari Amr Bin Syu'aib, dari bapaknya, dari datuknya, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW. bersabda : perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila tidak mengerjakan shalat pada umur sepuluh tahun dan pisahkanlah diantara mereka pada umur ini ditempat tidur. (Hr. Ahmad, Abu Daud dan Al-hakim).

Maksud hadits tersebut agar sejak awal pertumbuhannya anak belajar mengenal hukum-hukum tentang ibadah shalat dan terbiasa melaksanakannya sejak dini sehingga ia terdidik untuk taat kepada Allah, melaksanakan hak-haknya, mensyukurinya, kembali kepadanya dan menyerahkan diri hanya kepadanya sehingga di dalam ibadah ia mendapat kesucian rohaninya, terlatih akhlaknya dan perbaikan bagi segala ucapan dan tindakannya.

2. Bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

أَرَبُّوْا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ .

Artinya: "Didiklah anak-anakmu pada tiga perkara; mencintai Nabimu, mencintai keluarganya dan membaca al-qur'an". (Hr. Dailami).

Hadits di atas memerintahkan agar setiap orang tua mendidik anaknya untuk membaca al-qur'an sejak dini, karena al-qur'an merupakan dasar pendidikan dari semua ajaran agama islam dan merupakan salah satu syiar agama yang dapat

berpengaruh terhadap proses pementapan aqidah dan meresapnya iman.

3. Memiliki tingkah laku atau tata krama yang sesuai dengan ajaran islam. Seperti sabda Rasulullah SAW

الرِّمَاءُ وَالْوَالِدَاتُ وَالْأَوْلَادُ كَمِ وَأَحْسِنُوا (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Muliakanlan anak-anakmu dan pereloklah akhlaqnya". (Hr. Ibnu Majah).

Hadits di atas memberi pengertian bahwa setiap orang dianjurkan untuk memulyakan anak-anaknya dan mendidik akhlaqnya, maksud memulyakan di sini bukanlah memanjakan atau mengistimewakan dengan secara berlebihan tetapi memulyakan di sini adalah berusaha menghargai kemampuan dan kekurangan yang ada pada diri anak. Sedangkan dalam memberikan pendidikan akhlaq diharapkan sejak kecil anak mengerti tentang tata krama yang baik serta akhlaq yang mulia sehingga dapat mengaplikasikan di setiap lingkungan pergaulannya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan mental keagamaan anak.

Pendidikan merupakan tuntunan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang berupa arahan, bimbingan, latihan-latihan dan pemberian contoh-contoh agar anak menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut terdapat suatu aktifitas mengajar dan belajar yang dilakukan oleh orang

dewasa (pendidik) kepada anak (siterdidik). Pendidikan sebagai suatu aktifitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Para ahli pendidikan membagi berbagai faktor tersebut ke dalam dua kelompok, yaitu faktor individu atau faktor intern dan faktor luar individu atau faktor ekstrn. Tentang kedua faktor tersebut Drs. Ngalim Purwanto (1988) menjelaskan sebagai berikut :

1. Faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual, yaitu meliputi faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motifasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yaitu yang meliputi faktor keadaan keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan dan tempat yang tersedia. (Drs. Ngalim Purwanto, 1988 : 106).

Dari pendapat di atas terlihat bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial dan kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi pendidik dan si terdidik.

Bagi pendidik jika ia tidak mempunyai kemampuan, kecerdasan, dan kesempatan untuk mendidik maka ia tidak dapat memberikan pendidikan kepada si terdidik begitu juga sebaliknya. sedang bagi si terdidik (anak) karena ia sebagai orang yang masih banyak memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan-arahan maka walaupun ia memiliki faktor pembawaan yang baik tapi jika tidak mendapat arahan dan bimbingan dari orang tua maka keberhasilan pendidikan tersebut sulit dicapai.

Dalam pendidikan mental keagamaan anak di ling -

kungan keluarga juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut dan karena kedua orang tua (ibu dan bapak) sebagai pendidik mental keagamaan anak yang paling utama dalam lingkungan keluarga maka ia paling dominan mempengaruhi pertumbuhan mental keagamaan anaknya.

Anak sebagai orang yang masih memerlukan bimbingan dan perhatian dari orang tua khususnya ibu, walaupun ia memiliki kecerdasan untuk menerima pendidikan mental keagamaan tapi jika orang tuanya tidak mempunyai kesempatan untuk mendidiknya disebabkan terlalu aktif bekerja di luar rumah maka anak sulit untuk memiliki mental keagamaan yang baik.

4. PENGERTIAN ANAK

Anak bukanlah miniatur orang dewasa tetapi anak dengan dunianya sendiri, yaitu dunia anak yang berlainan sekali dengan dunianya orang dewasa dimana ia masih memerlukan arahan dan bimbingan secara intensif dari orang tua atau orang dewasa.

Dalam kasus istilah pendidikan dan umum disebutkan "Anak adalah masa dalam priode perkembangan dan berakhirnya masa bayi hingga men-

menjelang masa pubertas" . (M. Sastrapraja, 1981 : 23).

W.J.S. Poerwodarminto mengartikan "Anak adalah turunan yang ke dua atau manusia yang masih kecil". (W.J.S. Poerwodarminta, 1976 : 38).

Dan menurut Dr. Zakiah Drajat "Anak adalah masa-masa pertumbuhan yang pertama yaitu dari umur 0 - 12 tahun.

Dari ke tiga pendapat tersebut penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah manusia pada masa-masa priode awal pertumbuhan, dari berakhirnya masa bayi hingga menjelang masa pubertas. Dalam penelitian ini maksud peneliti adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya dan masih memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua khususnya ibu dan dalam hal ini penulis batasi anak usia antara 6 - 12 tahun atau masa Sekolah Dasar.

5. PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dialami oleh setiap anak, karena di dalam keluarga anak pertama-tama menerima pendidikan. Menurut Dr. H. Djudju Sudjana, berdasarkan pendekatan budaya keluarga sekurang-kerangnya mempunyai

pendidikan. Menurut Dr. H. Djuju Sudjana, berdasarkan pendekatan budaya keluarga sekurang-kurangnya mempunyai tujuh fungsi yaitu :

1. Fungsi biologis, bagi pasangan suami istri fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan.
2. Fungsi edukatif, dimana fungsi ini mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran anak. Terutama dikala mereka belum dewasa.
3. Fungsi religius, fungsi ini berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan prilaku keagamaan.
4. Fungsi protektif, (perlindungan) dalam keluarga berguna untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang timbul.
5. Fungsi sosialisasi anak, fungsi ini berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, dimana keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan disekitarnya dimengerti oleh anak.
6. Fungsi rekreatif, yaitu menciptakan kehidupan yang tenang dan harmonis dalam keluarga.
7. Fungsi ekonomis, fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan persatuan ekonomis. Dalam fungsi ini berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga.

Dari uraian pendapat di atas, pada fungsi pendidikan dikatakan bahwa orang tua memegang peran utama dalam proses pembelajaran anak, ini berarti orang tua adalah pembina pribadi utama dalam hidup anak dimana kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dan dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Kemudian pada fungsi religius dikatakan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan pendidikan agama bagi anak merupakan suatu hal yang amat penting untuk ditanamkan sedini mungkin, dan karena lingkungan keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak mendapat pendidikan maka pendidikan keagamaan inipun harus dimulai dari lingkungan keluarga, karena sikap si anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dari orang tuanya dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk membimbing dan mengajarnya.

Menurut K.H. Shodiq, MA (1993), menguraikan dasar pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut :

1. Setelah anak lahir disunatkan adzan di telinganya karena ini adalah awal dari pendidikan iman.
2. Mengajarkan kalimat La Ilaha Illallah.
3. Anak sejak mulai berakal hendaknya dikenalkan dengan apa-apa yang tidak haram dan apa-apa yang haram.
4. Memperkenalkan suasana gemar shalat sedini mungkin.
5. Sejak dini perlu dididik agar timbul rasa cintanya kepada Rasul, kepada ahli baitnya dan suka membaca al-qur'an.
6. Setiap anak lahir dalam fitrah tauhid, dalam

aqidah iman kepada Allah dan dalam keaslian suci dan bersih. Bila sejak dini mendapat pendidikan baik maka akan tumbuh dengan baik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan keagamaan harus dimulai sejak anak baru lahir sampai anak mampu mengaflikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam pelaksanaannya ini orang tua dituntut untuk mampu membimbing, mengarahkan dan memberi contoh serta teladan yang baik bagi anaknya dalam hidup sehari-hari.

Kemudian Drs. M. Thalib (1987), menyebutkan mengenai macam-macam dan kebiasaan hidup beragama dalam keluarga meliputi :

1. Sholat
 - a. Shalat yang terdiri dari shalat wajib, shalat sunnat dan shalat berjamaah.
 - b. Ibadah di bulan Ramadhan meliputi shalat taraweh, puasa dan mengeluarkan zakat fitrah.
 - c. Pada bulan haji menyembelih binatang korban.
 - d. Sedekah (ibadah sosial).
2. Mempelajari agama
 - a. Membaca al-qur'an/tadarrus dan terjemahannya
 - b. Pengajian.
3. Pendidikan agama (bimbingan keagamaan)
 - a. Orang tua mengajak atau menganjurkan anak-anak melakukan shalat.
 - b. Orang tua mengontrol shalat dan wudhunya.
 - c. Orang tua memberikan pelajaran keagamaan dan huruf arab.
4. Akhlaq
 - a. Orang tua memberi nasehat dan peringatan kepada anak yang tidak mengerjakan shalat.
 - b. Orang tua mengawasi dan memperhatikan akhlaq anaknya.
 - c. Orang tua membiasakan kepada anak-anak pada rasa jujur.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

Adapun bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data tertulis, adalah data yang didapatkan dalam bentuk tulisan baik dari dokumentasi maupun kearsipan.
2. Data tidak tertulis, ialah data yang diperoleh dari responden dan informen pada saat penelitian dilakukan baik melalui observasi, wawancara maupun angket.

Adapun data yang dikumpulkan antara lain :

- a. Keadaan wilayah kelurahan Langkai Palangkaraya.
- b. Letak geografis kelurahan Langkai, Palangkaraya.
- c. Keadaan demografis wilayah kelurahan Langkai Palangkaraya.
- d. Jumlah ibu bekerja yang berstatus sebagai pegawai negeri.
- e. Berapa jam seorang ibu bekerja di kantor tiap hari.
- f. Kesempatan ibu mendidik anak di rumah.
- g. Cara ibu mendidik mental keagamaan anak di rumah.

- h. Kemampuan anak melakukan shalat lima waktu.
- i. Kemampuan anak membaca al-qur'an.
- j. Kemampuan anak berperilaku yang sesuai dengan tata cara Islam.

Semua data tersebut diperoleh dari para ibu yang bekerja di kantor dan berstatus sebagai pegawai negeri dengan anaknya yang masih usia Sekolah Dasar, Kantor Kelurahan Langkai Palangkaraya dan masyarakat setempat.

B. METODOLOGI

1. Teknik penarikan contoh (sampel)

Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang bekerja di kantor sebagai pegawai negeri yang beragama Islam dan mempunyai anak usia antara 6 - 12 tahun, yang berjumlah 220 orang.

Kemudian untuk pengambilan sampelnya ditetapkan sebanyak 15 % dari jumlah populasi yang ada, jadi jumlah sampelnya sebanyak 33 orang ibu bekerja. Pengambilan sampel ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992), bahwa jika subyek penelitian lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 25 %.

Sedangkan untuk penarikan sampelnya digunakan teknik random sampling dengan cara undian.

2. Teknik pengumpulan data

Yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang tertulis dan data tidak tertulis.

Untuk mendapatkan data tersebut dalam kegiatan penelitian ini digunakan beberapa teknik (cara) pengumpulannya seperti :

a. Teknik Dokumenter atau kearsifan

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis yang didapat di **kelurahan** Langkai Palangkaraya. Sedangkan data yang diperoleh melalui teknik ini adalah :

- 1) Sejarah kelurahan Langkai Palangkaraya.
- 2) Keadaan geografis wilayah kelurahan Langkai Palangkaraya.
- 3) Keadaan demografis wilayah kelurahan Langkai Palangkaraya, yang meliputi jumlah penduduk menurut umur, jumlah penduduk menurut pendidikan, jumlah penduduk menurut agama dan jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan
- 4) Jumlah para ibu yang bekerja di kantor.

b. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dalam teknik ini cara yang digunakan adalah observasi tidak langsung yaitu kegiatan observasi peneliti lebih menonjol sebagai peneliti atau pengamat disuatu situasi. Data yang dapat digali dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Keadaan wilayah kelurahan Langkai Palangkaraya.
- 2) Jumlah para ibu yang bekerja di kantor.

- 3) Cara melaksanakan pendidikan mental keagamaan anak di rumah.

c. Teknik wawancara

Yaitu suatu penelitian dengan cara langsung berhadapan dengan sumber data. Dari teknik ini antara lain didapatkan data tentang :

- 1) Kemampuan anak membaca al-qur'an.
- 2) Kemampuan anak melakukan shalat lima waktu.
- 3) Kemampuan anak berperilaku yang sesuai dengan tata cara islam.
- 4) Kesempatan ibu mendidik anak shalat dan membaca al-qur'an.
- 5) Kesempatan ibu melakukan shalat berjamaah dengan anaknya.

d. Teknik angket

Yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden, dalam hal ini jenis angket yang digunakan adalah angket terbuka dan tertutup. Adapun data yang didapat dalam teknik angket ini adalah

- 1) Berapa jam ibu bekerja di kantor tiap hari.
- 2) Waktu yang disediakan untuk mendidik anak di rumah.
- 3) Cara ibu mengajarkan tata krama pada anak.
- 4) Kesempatan ibu shalat berjamaah dengan anak.
- 5) Kesempatan ibu mengajarkan tata cara shalat dan membaca al-qur'an.

3. Teknik analisa data dan pengujian hipotesa

a. Teknik analisa data

Untuk menganalisa data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa tahap yakni :

1. Editing, yaitu menganalisa data yang diperlukan melalui observasi, wawancara , angket dan dokumen.
2. Coding, yaitu menyusun data berdasarkan kelompok atau klasifikasi data sesuai dengan tingkat data guna memudahkan pelaporan.
3. Tabulasi, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi data sesuai dengan jenis data, frekwensi dan persentasenya.
4. Interpretasi data, yaitu menginterpretasikan data berdasarkan analisa data, kemudian disajikan dalam bentuk tabel , sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas.

b. Pengujian hipotesa

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan uji hipotesa dengan analisa statistik.

Guna mengetahui kebenaran hipotesa yang berbunyi :

1. Ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga. Akan diuji dengan teknik uji hipotesa statistik koefisien kontengensi dengan rumus sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana C atau KK = Koefisien Kontengensi

X^2 = Harga Chi Kuadrat yang di peroleh

N = Jumlah sampel

(Anas Sudijono, 1987 : 24)

Dan untuk mengetahui harga X^2 digunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana X^2 = Harga chi kuadrat

f_o = Frekwensi observasi

f_h = Frekwensi hipotesis.

(Sutrisno Hadi, 1989 : 317)

Untuk menentukan tingkat pengaruh ibu bekerja dengan pendidikan mental keagamaan anak dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien korelasi kontengensi ke dalam tabel interpretasi nilai "r" Produk momen

yakni :

Besarnya nilai "r"	: Interpretasi
Antara 0,800 - 1,00	: Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	: Cukup
Antara 0,400 - 0,600	: Agak rendah
Antara 0,200 - 0,400	: Rendah
Antara 0,000 - 0,200	: Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikanto, 1992 : 221)

2. Semakin aktif ibu bekerja semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Digunakan rumus regresi sebagai berikut :

$$a. \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b. \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Persamaan untuk dugaan regresi adalah :

$$Y = a + bx$$

Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian kelinearan dan keberartian regresi dengan rumus :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (G) = \sum X (\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})$$

$$JK (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x terhadap y, maka dipergunakan rumus:

$$\frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)}$$

Catatan : JK (T) di dalam rumus tersebut sudah di konsultasikan yakni JK (T) - JK (a)

C. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan berupa prariset dalam rangka mendapatkan gambaran informasi dengan melakukan observasi di kelurahan Langkai Palangkaraya. Pengumpulan informasi ini digunakan untuk menyusun proposal penelitian.

Setelah proposal penelitian disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan dibahas dalam forum seminar maka dilakukan lagi pengumpulan data melalui

responden dan informen yang terkait dalam penelitian ini.

2. Tahap pengumpulan data di lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui responden yaitu ibu-ibu yang bekerja dan informen lainnya.

3. Tahap pengolahan data

Setelah pengumpulan data selesai selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pada tahap ini data-data yang kurang lengkap dilengkapi dengan jalan datang kembali ke lokasi penelitian. Kemudian setelah data lengkap diolah sedemikian rupa dan ditabulasikan serta dihitung frekwensi dan persentasenya dari setiap variabel.

4. Tahap analisa data

Pada tahap ini semua data yang berhubungan dengan permasalahan ini dianalisa sehingga punya arti. Analisa data dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama merupakan analisa pendahuluan secara diskriptif, sedang tahap kedua adalah analisa dua variabel guna menguji hipotesa yang diajukan.

5. Tahap pelaporan

Sebagai tahap akhir penelitian ini, dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian. Pengolahan data dan analisa seterusnya diajukan dalam forum munaqasah skripsi. Kemudian laporan tersebut

diperbanyak dan disampaikan kepada pihak Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan bidang pendidikan penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

Kelurahan Langkai asal mulanya adalah suatu dukuh tempat masyarakat Dayak Pahandut berladang dan berkebun yang pada saat itu oleh masyarakat lajim disebut kampung Djekan yang letaknya di sekitar lapangan Olah Raga Senaman Mantikai sampai kepinggir sungai Kahoyan. Karena semakin pesatnya perkembangan penduduk dan perkembangan pembangunan pedukuhan kampung Djekan dan bertambahnya penduduk desa Pahandut, maka penduduk kampung Djekan meminta diadakan pemisahan desa dengan kampung Pahandut.

Pada tahun 1967 kampung Djekan dirubah namanya menjadi kampung Langkai, dan pada tahun itu juga kampung Langkai secara resmi terpisah dari kampung Pahandut dengan kepala kampung yang pertama yaitu bapak SANEN DEPUNG yang dibantu oleh :

- H. Ramli
- Djaelani Hannes
- Diwal S. Tanduh
- Sanen Untung
- Syahrin S. Depung

Kemudian pada tahun 1969 istilah kampung Langkai dirubah namanya menjadi Desa Langkai. Dan pada tahun itu juga pemerintah mulai menaruh perhatian terhadap pengembangan desa dengan memberikan berbagai kebijaksanaan untuk membangun desa dan memberikan rangsangan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memprogramkan Proyek Inpres Bandes.

Bapak Sanen Depung sebagai kepala desa Langkai mulai tahun 1967 sampai dengan tahun 1976 (9 tahun) yang kemudian diganti oleh bapak MARDONIS GASING, dibantu oleh :

- Huserianto
- Mochroef DH.
- Diwal S. Tanduh
- Djaelani Hames
- Lenie Tunan
- Argino T. Ulek.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 5 tahun 1979 tentang pokok-pokok pemerintahan desa yang penjabarannya diatur dalam peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 2 tahun 1980 yang mengatur mengenai pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan kelurahan, maka mulai pada saat itulah istilah desa Langkai dirubah namanya diganti dengan nama "KEKURAHAN" sehingga untuk desa Langkai disebut "KEKURAHAN LANGKAI".

Sesuai dengan perubahan nama kelurahan tersebut secara otomatis susunan dan struktur Organisasi Tata

Kerja pemerintahan Kelurahan Langkai dirubah menyesuaikan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 1980 yang mengatur susunan Organisasi tata Kerja pemerintahan kelurahan, dengan susunan perangkatnya pada saat itu sebagai berikut :

- Mardonis Gasing : Lurah Langkai
- Martinus Iking T. Ulek : Sekretaris kelurahan
- Diwal S. Tanduh : Urusan pemerintahan
- Djaelani Hannes : Urusan umum
- Bajang M. Gasing : Urusan kesejah. rakyat
- Argino T. Ulek : Urusan ekom. dan pembang.
- Lenie Tunen : Urusan keuangan.

Selama memangku jabatan kepala desa, pada tahun 1982 bapak Mardonis Gasing pernah mengikuti perlombaan desa tingkat propinsi dengan hasil mendapat juara III. Dengan demikian beliau telah merintis perjuangan perlombaan desa di wilayah kelurahan Langkai.

Berkenaan dengan bapak Mardonis Gasing mencapai masa pensiun, maka pada tahun 1986 kepala kelurahan Langkai beserta stafnya diadakan penyegaran berdasarkan surat keputusan Wali Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Nomor BP. 820/40/1986 tanggal 20 Januari 1986, dan pelantikan kepala kelurahan yang diadakan pada tanggal 15 Pebruari 1986 dengan susunan perangkat sebagai berikut :

- Drs. Ambu R. Kimmu : Lurah Langkai
- Waldy E. Uda : Sekretaris kelurahan
- Sumardi Mahar : Urusan pemerintahan

- Lamiang : Urusan Kesra
- Argino T. Ulek : Urusan ekonomi dan keuangan
- Lenie Tunan : Urusan Umum
- Biyonet H. Apil : Urusan keuangan.

Kemudian dengan mutasinya bapak Ambu R. Kunum (Lurah Langkai) ke kantor Bappeda Kotamadya Palangkaraya tahun 1990, berdasarkan Keputusan bapak walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Nomor : BP.80/627/X/1990, tanggal 1 oktober 1990 kembali diadakan pelantikan kepala Kelurahan, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan sebagai berikut :

- Lamiang
NIP. 530001311 : Lurah Langkai
- Martinus Iking T. Ulek
NIP. 010129197 : Sekretaris Kelurahan
- Sarwitri, SH.
NIP. 530005946 : Kaur pemerintahan
- Humusor Panjaitan
NIP. 010191325 : Kaur Ekobang.
- Djaelani DJ. Hannes
NIP. 010129498 : Kaur Kesra.
- Lenie Tunan
NIP. 0101129499 : Kaur Keuangan
- Irianti
NIP. 010217287 : Kaur Umum

Ibu Lamiang menjabat sebagai kepala Lurah Langkai dari tahun 1990 sampai tahun 1994, kemudian karena telah berakhirnya masa jabatan beliau maka berdasarkan Keputusan Bapak walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Nomor: 820.72/PEG/II/1994, tanggal 22

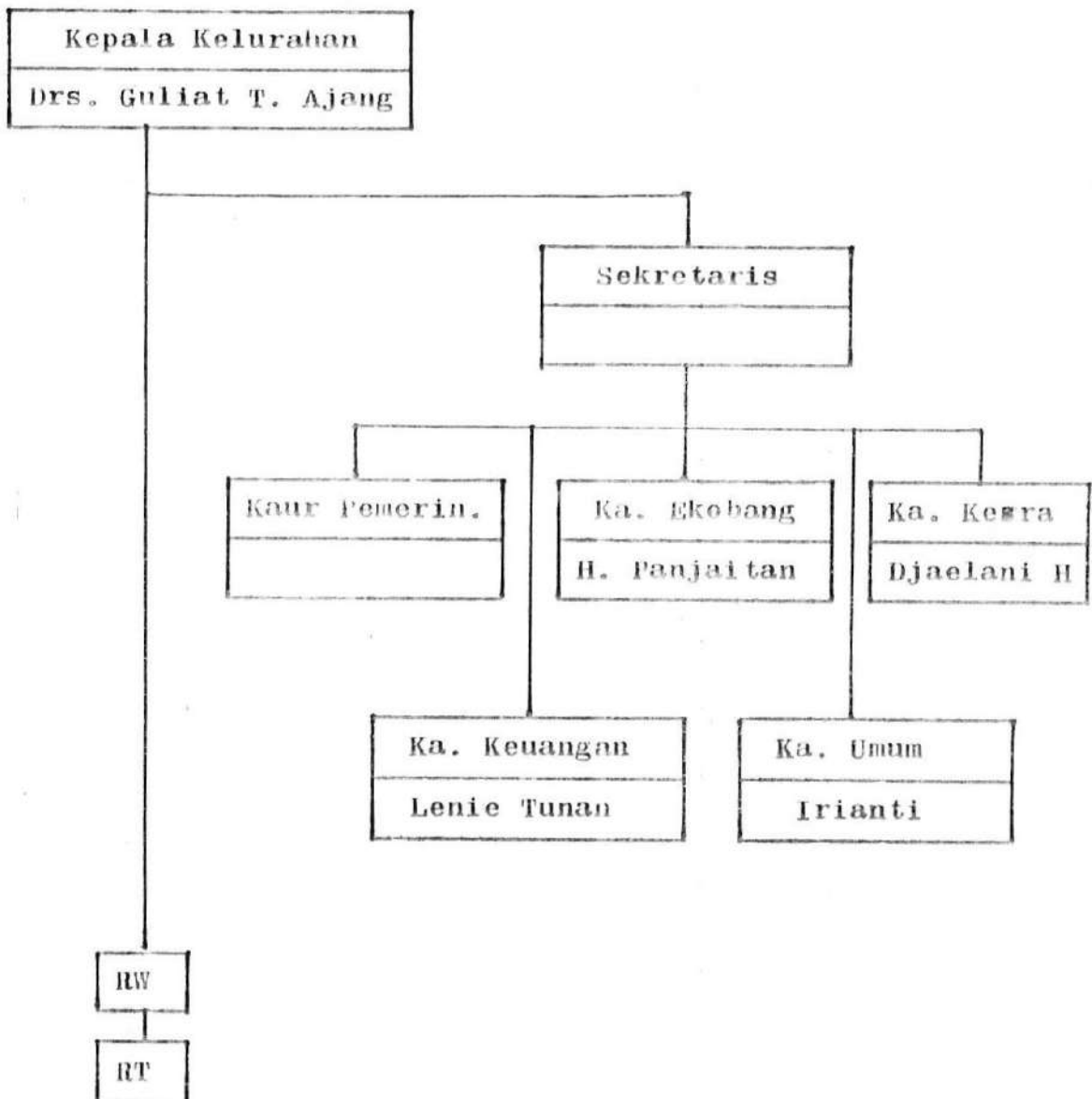
Pebruari 1994 kembali diadakan pelantikan kepala kelurahan yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 1994 dengan susunan kepegawaian seperti terlihat pada struktur di bawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN

BERDASARKAN UU NO. 5 TAHUN 1979

KELURAHAN LANGKAT

TAHUN 1993/1994



B. KEADAAN GEOGRAFIS KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

Kelurahan Langkai mempunyai luas \pm 10.300 Ha atau 103 Km² yang terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya sekaligus di tengah-tengah kota Pahan-
dut dan Ibu Kota Kotamadya Palangkaraya dan Ibu ko-
ta Propinsi Kalimantan Tengah, dan Kelurahan Lang-
kai ini berada di tengah-tengah perkotaan dimana
perhubungan darat sangat lancar dan baik. Dari da-
erah-daerah lain dapat dijangkau dengan cepat dan
efesien. Sebagai gambaran dapat dilihat sebagai be-
rikut :

- Jarak antara Kantor Kotamadya Kepala Daerah ting-
kat II Palangkaraya dengan Kantor Kelurahan Lang-
kai \pm 7 Km (kilo meter).
- Jarak antara kantor Kelurahan dengan kantor Keca-
matan dapat ditempuh dengan kendaraan darat \pm 2
kilo meter.
- Jarak antara kantor Gubernur Kepala Daerah Ting -
kat I Kalimantan Tengah dengan Kelurahan Langkai
 \pm 2 kilo meter.

Disamping itu Kelurahan Langkai sangat mudah
dihubungi oleh kelurahan-kelurahan lain baik yang
berada dalam kota maupun yang berada di luar kota ,
karena perhubungan darat dan perhubungan melalui
sungai sangat baik dan lancar.

Kelurahan Langkai mempunyai batas-batas wila -
yah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tum - bang Rungan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Ke - reng Bangkirai.
3. Sebelah barat bersebelahan dengan kelurahan Pa - langka.
4. Sebelah timur bersebelahan dengan kelurahan Pa - handut.

Dari luas wilayah kelurahan Langkai yang te - lah diuraikan, sebagian besar adalah tanah peruma - han dan hutan negara bebas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan jenis penggunaan tanah dalam wila - yah kelurahan Langkai pada tabel berikut :

TABEL I
LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI
MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH

NO. :	JENIS PENGGUNAAN TANAH :	LUAS / Ha :
1.	Perumahan / pekarangan	1.500 Ha
2.	Perkebunan rakyat/pertanian:	100 Ha
3.	Hutan negara	4.560 Ha
4.	Danau/rawa/belukar	2.040 Ha
5.	Empang/Kolam	1.000 Ha
6.	Lain-lain	1.100 Ha
J U M L A H		10.300 Ha

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai.

Sedangkan tingkat kesuburan tanah dalam wilayah kelurahan Langkai tidak cocok untuk tanah pertanian dan tempat perladangan, terkecuali untuk tanah perkebunan dengan tanaman buah-buahan.

Seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan tengah maka kelurahan langkai memiliki suhu udara sekitar 27°C - 34°C dengan iklim tropis dan curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun sedang keadaan tanahnya rata-rata adalah dataran rendah.

C. KEADAAN DEMOGRAFIS KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

Penduduk kelurahan Langkai berjumlah 27.342 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 6465 orang, yang terbagi dalam 69 Rukun Tetangga (RT) dan 18 rukun warga (RW). Berikut ini disajikan tabel jumlah penduduk kelurahan Langkai menurut jenis kelamin :

TABEL . 2
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 1993/1994

JENIS KELAMIN	: JUMLAH JIWA	: JUMLAH JIWA (%)
Laki - laki	: 14.052	: 51,39
Perempuan	: 13.290	: 48,61
J U M L A H	: 27.342	: 100,00

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk kelurahan Langkai sebagian besar adalah laki-laki, yaitu sebanyak 14.052 jiwa atau 51,39 % dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 13.290 jiwa atau 48,61 % dari jumlah penduduk. Dengan demikian selisih jumlah antara laki-laki dan perempuan adalah 762 jiwa.

1. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Berdasarkan data di kelurahan Langkai bahwa menurut tingkat pendidikan penduduk kelurahan Langkai bermacam-macam, yaitu dari yang tingkat Sekolah Dasar sampai jenjang pendidikan Akademi serta Perguruan Tinggi. Untuk mengetahui jumlah penduduk kelurahan Langkai menurut tingkat kelulusan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT
TINGKAT KELULUSAN PENDIDIKAN
TAHUN 1993 / 1994

NO.	: TINGKAT PENDIDIKAN	:	JUMLAH	:	KETERANGAN
1.	: Taman Kanak-kanak	:	3.919	:	Umum
2.	: Sekolah Dasar	:	3.154	:	Umum
3.	: SMP / SLTP	:	3.284	:	Umum
4.	: SMA / SLTA	:	6.708	:	Umum
5.	: Akademi / D1 - D3	:	1.694	:	Umum

6.	: Sarjana (S1 - S3)	:	1.325	:	Umum
7.	: Madrasah	:	108	:	Khusus
8.	: Pendidikan keagamaan:	:	105	:	Khusus
9.	: Sekolah Luar Biasa :	:	48	:	Khusus
<hr/>					
	J U M L A H	:	20.349	:	-
<hr/>					

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai.

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk kelurahan Langkai mayoritas tamatan sekolah tingkat atas atau SMA, yaitu sebesar 6.708 jiwa. Yang menamatkan Taman kanak-kanak sebanyak 3.919. Yang telah menamatkan Sekolah Dasar sebanyak 3154 jiwa. Yang menamatkan SMP sebanyak 3.281 jiwa. Yang telah menamatkan Akademi 1.698 jiwa, yang menamatkan Perguruan Tinggi sebanyak 1.325 jiwa, yang telah menamatkan Madrasah sebanyak 108 jiwa, pendidikan keagamaan sebanyak 105 jiwa dan yang telah menamatkan pendidikan sekolah luar biasa sebanyak 48 jiwa.

Selanjutnya jumlah penduduk kelurahan Langkai menurut kelompok umur pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
 MENURUT KELOMPOK PENDIDIKAN
 TAHUN 1993/1994

USIA / UMUR	: JUMLAH JIWA	: JUMLAH JIWA (%)
00 - 03 Tahun	: 2.259	: 8,26
04 - 06 Tahun	: 2.024	: 7,40
07 - 12 Tahun	: 3.919	: 14,33
13 - 15 Tahun	: 3.154	: 11,54
16 - 18 Tahun	: 3.284	: 12,01
19 Tahun keatas	: 12.702	: 46,46
J U M L A H	: 27.342	: 100,00

Sumber data : Kelurahan Langkai.

Untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, di Kelurahan Langkai sudah tersedia berbagai macam lembaga pendidikan, dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan tersebut ada yang sudah negeri dan ada juga yang statusnya masih swasta. Untuk lebih jelasnya mengetahui jumlah lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Langkai, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel :

TABEL 5
 JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN
 DI KELURAHAN LANGKAI
 TAHUN 1993/1994

NO. :	LEMBAGA PENDIDIKAN :	STATUS		KET.
		NEGERI :	SWASTA	
1.	Taman kanak-kanak	1	11	Umum
2.	Sekolah Dasar	22	-	Umum
3.	S M T P	4	7	Umum
4.	S M T A	7	8	Umum
5.	Akademi	-	2	Umum
6.	Institut/Universitas	1	5	Umum
7.	Madrasah	1	-	Khusus
8.	S L B B	1	-	Khusus

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai.

2. Jumlah penduduk menurut agama

Penduduk kelurahan Langkai terdiri dari berbagai suku dan berbagai ragam budaya, begitu juga halnya dengan penganut agama. Seperti agama Islam, Kristen protesten, Kristen Katholik, Hindu Kaharingan dan Budha. Perbedaan agama tidaklah menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat, karena penduduk kelurahan Langkai menyadari walaupun berbeda-beda agama tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk kelurahan Langkai menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT AGAMA YANG DIANUT
TAHUN 1993 / 1994

NO. : AGAMA	: JUMLAH JIWA	: JUMLAH JIWA (%)
1. : I s l a m	: 12.447	: 45,52
2. : Kristen	: 8.899	: 32,55
3. : Katolik	: 1.968	: 7,20
4. : H i n d u	: 3,184	: 11,64
5. : Budha	: 844	: 3,09
J U M L A H :		27.342 : 100,00

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk kelurahan Langkai sebagian besar beragama Islam, yaitu sebanyak 45,52 %, kemudian agama Kristen sebesar 32,55 %. Agama katolik sebanyak 7,20 %, agama Hindu sebanyak 11,64 % dan agama Budha sebanyak 3,09 %.

Dalam upaya untuk memberikan kesempatan kepada pemeluk agama dan sebagai upaya untuk mensukseskan pembangunan di bidang mental sepiritual maka telah dibangun fasilitas-fasilitas rumah ibadah. Untuk diketahui, di kelurahan Langkai telah tersedia rumah

ibadah kaum muslimin sebanyak 17 buah yang terdiri dari 4 buah masjid dan 13 buah Mushalla. Untuk umat Kristen dan Katholik tersedia 7 buah Gereja, sedangkan untuk umat Hindu tersedia 1 buah Pura dan untuk agama Budha belum tersedia fasilitas tempat peribadatan secara khusus karena umatnya masih minim bila dibandingkan dengan agama-agama lain yang ada di kelurahan Langkai.

Untuk lebih jelasnya jumlah rumah ibadah yang ada di kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7
JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN LANGKAI
TAHUN 1993 / 1994

NO. :	JENIS	:	BANYAKNYA	:	KET.	:
1.	Masjid	:	4 Buah	:	-	:
2.	Mushalla	:	13 Buah	:	-	:
3.	Gereja	:	7 Buah	:	-	:
4.	Pura	:	1 Buah	:	-	:

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai.

3. Jumlah penduduk menurut pekerjaan

Dilihat dari jenis pekerjaan, terlihat penduduk kelurahan Langkai memiliki jenis pekerjaan bermacam-macam dari yang sebagai pegawai negeri sampai yang bekerja sebagai jasa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan yang ada di kelurahan langkai pada tabel di bawah ini.

TABEL 8
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT JENIS PEKERJAAN
TAHUN 1993 / 1994

NO. :	JENIS PEKERJAAN :	JUMLAH :	KETERANGAN :
1.	Pegawai negeri	4.782	-
2.	A B R I	180	-
3.	Swasta	4.226	-
4.	Wiraswasta	1.750	-
5.	T a n i	826	-
6.	Pertukangan	154	-
7.	Pensiunan	502	-
8.	Nelayan	200	-
9.	J a s a	625	-
J U M L A H		13.145	-

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai.

Dilihat dari tabel di atas jumlah penduduk yang sebagai pegawai negeri adalah yang terbanyak yaitu 4.782 jiwa, terus diikuti oleh yang sebagai pegawai swasta sebanyak 4.226 jiwa dan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1.750 jiwa.

BAB V

PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

A. PENYAJIAN DATA TENTANG IBU BEKERJA DAN PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK

Dalam perumusan masalah dikemukakan, bahwa masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh ibu yang aktif bekerja terhadap pelaksanaan pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga dan sejauh mana pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya.

Untuk membahas permasalahan di atas telah terkumpul sejumlah data yang berkenaan dengan ibu bekerja dan pendidikan mental keagamaan anak. Untuk memperoleh data tentang ibu bekerja yang aktif dan tidak aktif penulis menggunakan teknik angket, kemudian dari hasil angket yang telah dikumpulkan, didapatkan data nilai tentang ibu bekerja sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

TABEL 9
 DATA TENTANG NILAI IBU BEKERJA
 DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

NO RESPONDEN	NILAI					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	2	3	1	1	3	10
2	3	3	1	2	3	12
3	3	3	1	1	3	11
4	2	3	1	1	3	10
5	3	3	1	1	2	10
6	3	3	1	1	2	10
7	3	3	1	1	2	10
8	2	3	1	1	3	10
9	3	3	1	1	3	11
10	3	3	1	1	2	10
11	3	3	1	1	3	11
12	3	3	1	1	3	11
13	2	3	1	1	3	10
14	3	3	1	1	3	11
15	3	3	1	1	2	10
16	3	3	1	1	1	9
17	2	2	3	3	2	12
18	3	3	1	1	3	11
19	3	3	1	1	3	11

20	: 3 : 3 : 2 : 3 : 1 :	12
21	: 2 : 2 : 1 : 1 : 3 :	9
22	: 3 : 3 : 3 : 1 : 1 :	11
23	: 3 : 3 : 1 : 1 : 1 :	9
24	: 3 : 3 : 1 : 1 : 3 :	11
25	: 3 : 3 : 1 : 2 : 2 :	11
26	: 3 : 3 : 1 : 1 : 1 :	9
27	: 3 : 3 : 2 : 3 : 2 :	13
28	: 3 : 3 : 1 : 3 : 1 :	11
29	: 3 : 3 : 2 : 3 : 1 :	12
30	: 3 : 3 : 1 : 1 : 1 :	9
31	: 3 : 3 : 1 : 2 : 2 :	11
32	: 3 : 3 : 2 : 1 : 3 :	12
33	: 3 : 3 : 2 : 3 : 1 :	12

Sumber data : hasil angket ;

Kemudian untuk mengetahui ibu bekerja yang tergolong cukup aktif dan kurang aktif bekerja dilihat dari hasil penjumlahan nilai data di atas yang selanjutnya dikategorikan, yaitu jumlah nilai antara 5 - 10 dikategorikan kurang aktif dan jumlah nilai antara 11 - 15 dikategorikan cukup aktif. Dari hasil pengkategorian jumlah nilai tersebut didapatkan data sebagai berikut :

TABEL 10
 DATA FREKWENSI TENTANG IBU BEKERJA MENURUT
 KATEGORI CUKUP AKTIF DAN KURANG AKTIF
 DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

NO. :	KATEGORI	:	FREKWENSI	:	PERSENTASE
1.	cukup aktif	:	19	:	57,58 %
2.	kurang aktif	:	14	:	42,42 %
J U M L A H		:	33	:	100,00 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja yang tergolong cukup aktif sebanyak 57,58 % dari jumlah sampel yang ditetapkan dan yang tergolong kurang aktif sebanyak 42,42 % dari jumlah sampel. Demikian ibu bekerja yang ada di Kelurahan Langkai dapat dikategorikan cukup aktif.

Kesediaan untuk memperoleh nilai tentang pendidikan mental keagamaan anak, digunakan teknik angket dan wawancara, selanjutnya setelah data terkumpul dan dianalisa didapatkan jumlah nilai data tentang pendidikan mental keagamaan anak sebagai berikut :

TABEL 11

DATA JUMLAH NILAI PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK
DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

NO. RESPONDEN	:	JUMLAH NILAI	:	KATAGORI NILAI
1	:	62	:	3
2	:	69	:	3
3	:	50	:	2
4	:	54	:	2
5	:	63	:	3
6	:	67	:	3
7	:	62	:	3
8	:	67	:	3
9	:	60	:	2
10	:	64	:	3
11	:	58	:	2
12	:	61	:	2
13	:	60	:	2
14	:	56	:	2
15	:	53	:	2
16	:	73	:	3
17	:	61	:	3
18	:	50	:	2
19	:	61	:	2
20	:	58	:	2
21	:	50	:	2

22	:	50	:	2
23	:	67	:	3
24	:	70	:	3
25	:	53	:	2
26	:	65	:	3
27	:	57	:	2
28	:	66	:	3
29	:	53	:	2
30	:	62	:	3
31	:	63	:	3
32	:	60	:	2
33	:	71	:	3

Sumber data : hasil angket dan wawancara.

Dari tabel di atas jika jumlah nilai pendidikan mental keagamaan anak dikategorikan seperti terlihat pada tabel di atas, yaitu jumlah nilai antara 50-61 = 2, yang berarti kurang baik. Antara 62 - 73 = 3 yang berarti baik, maka dari tabel tersebut dapat diperoleh data frekwensi tentang pendidikan mental keagamaan anak yang tergolong baik dan kurang baik sebagai berikut dalam tabel :

TABEL 12

DATA FREKWENSI TENTANG PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN
ANAK MENURUT KATAGORI BAIK DAN KURANG BAIK
DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

NO. :	KATAGORI	:	FREKWENSI	:	PERSENTASE
1.	Baik	:	16	:	48,48 %
2.	Kurang baik	:	17	:	51,52 %
J U M L A H		:	33	:	100,00 %

Dari data frekwensi di atas, terlihat bahwa, pendidikan mental keagamaan anak dikelurahan Langkai Palangkaraya yang baik sebanyak 48,48 % dari jumlah sampel dan yang tergolong kurang baik sebanyak 51,52 % . Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan mental keagamaan anak yang ada dikelurahan Langkai yang ibunya bekerja sebagai pegawai negeri tergolong kurang baik.

B. ANALISA UJI HIPOTESA TENTANG PENGARUH IBU BEKERJA DAN PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK

Untuk menganalisa pengaruh antara ibu bekerja dengan pendidikan mental keagamaan anak pada kelurahan Langkai Palangkaraya, digunakan uji hipotesa. Guna mengetahui ada tidaknya pengaruh dan sejauhmana pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan

anak dianalisa dengan menggunakan uji hipotesa statistik koefisien korelasi kontingensi dan regresi linier.

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Semakin aktif ibu bekerja semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Untuk menguji kedua hipotesa tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan ada tidaknya pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, yaitu :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan: X^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekwensi Observasi

f_h = Frekwensi Hipotesis.

Guna memperoleh harga X^2 maka terlebih dulu menentukan frekwensi yang diperoleh atau frekwensi observasi (f_o) yaitu bagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 13
 FREKWENSI YANG DIPEROLEH TENTANG IBU BEKERJA
 YANG CUKUP AKTIF - KURANG AKTIF DAN
 PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK
 YANG BAIK DAN KURANG BAIK

IBU BEKERJA :	PEND. MENTAL KEAG. ANAK		JUMLAH
	BAIK	KURANG BAIK	
Cukup aktif :	6	14	20
Kurang aktif:	10	3	13
J U M L A H :	16	17	33

Setelah diperoleh harga f_0 maka langkah selanjutnya adalah menentukan frekwensi yang diharapkan atau frekwensi hipotesis (f_{11}), sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 14
 FREKWENSI YANG DIHARAPKAN TENTANG IBU BEKERJA
 DAN PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK

IBU BEKERJA :	PEND. MENTAL KEAG. ANAK		JUMLAH
	BAIK	KURANG BAIK	
Cukup aktif :	9,70	10,30	20
Kurang aktif :	6,30	6,70	13
J U M L A H :	16	17	33

Dengan diperolehnya harga f_o dan f_h , maka langkah selanjutnya adalah mencari harga χ^2 dengan cara memasukkan nilai f_o dan f_h kedalam tabel perhitungan sebagai berikut :

TABEL 15

TABEL KERJA UNTUK PERHITUNGAN CHI KUADRAT

IBU BEKERJA	PEND. MENTAL	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
-Cukup aktif	: Baik	: 6	: 9,70	: -3,7	: 13,69	: 1,4113
	: Kurang baik	: 14	: 10,30	: 7,7	: 59,29	: 9,1111
-Kurang aktif	: Baik	: 10	: 6,30	: -0,3	: 0,09	: 0,0087
	: Kurang baik	: 3	: 6,70	: -3,7	: 13,69	: 2,0433
JUMLAH		: 33	: 33	: 0	: -	: 12,8744

Dari perhitungan tabel di atas diperoleh nilai χ^2 sebesar 12,8744. Selanjutnya untuk menentukan ada tidaknya pengaruh ibu bekerja dengan pendidikan mental keagamaan anak, adalah dengan membandingkan nilai antara χ^2 dengan nilai χ^2 dalam tabel, dengan terlebih dahulu mengubah harga χ^2 ke dalam bentuk angka frekuensi yaitu memperkalikan χ^2 dengan $\frac{N}{100}$ jadi χ^2 yang dicari adalah $12,8744 \times \frac{33}{100} = 4,248552$.

Kemudian untuk mencari derajat kebebasannya dengan cara $df = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$ dengan

demikian $df = (2 - 1) (2 - 1) = 1 \times 1 = 1$. Dengan df sebesar 1, diperoleh harga kritik χ^2 dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 3,841, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai χ^2 dalam tabel sebesar 6,635.

Jika dibandingkan antara harga χ^2 dengan nilai χ^2 dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 3,841 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 6,635, maka harga χ^2 sebesar 12,8744 lebih besar dari harga χ^2 dalam tabel. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara ibu bekerja dengan pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya.

Selanjutnya untuk menentukan tingkat pengaruh antara ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak digunakan rumus koefisien Kontengensi sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan C atau KK = Koefisien Kontengensi

χ^2 = Harga chi kuadrat

N = Jumlah sampel

Maka jika harga χ^2 yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam rumus C atau KK tersebut, maka akan didapatkan harga C atau KK sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{12,8744}{12,8744+33}} \\
 &= \sqrt{\frac{12,8744}{45,87144}} \\
 &= \sqrt{0,2807} \\
 &= 0,5298.
 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh nilai C atau KK sebesar $0,5298$.

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK yang telah diperoleh tersebut, maka harga C atau KK tersebut terlebih dahulu diubah menjadi harga Φ (ϕ), dengan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}}$$

$$\text{Jadi: } \phi = \frac{0,5298}{\sqrt{1 - (0,5298)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,5298}{\sqrt{1 - 0,2807}} \\
 &= \frac{0,5298}{\sqrt{0,7193}} \\
 &= \frac{0,529}{0,8481} \\
 &= 0,6237
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Phi yang diperoleh adalah = 0,6237. Selanjutnya harga Phi (ϕ) yang diperoleh dikonsultasikan kenilai tabel "r" Produk Moment dengan terlebih dahulu mencari df - nya : yaitu dengan cara $df = N - nr = 33 - 2 = 31$, dengan df sebesar 31 diperoleh harga "r" tabel pada taraf signifikansi 5 % = 0,355 sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh harga "r" tabel sebesar 0,456.

Dengan demikian harga Phi (ϕ) yang berasal dari pada perubahan terhadap C atau KK lebih besar dari pada "r" tabel baik pada taraf signifikan 1 % maupun 5 % ($0,6237 > 0,355/0,456$). Ini berarti maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa H_a diterima yang berarti ada korelasi negatif yang signifikan antara ibu bekerja dengan pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Selanjutnya jika harga Phi yang diperoleh dimasukkan kedalam interpretasi pada rentangan nilai "r" Produk Moment, maka harga Phi (ϕ) = 0,6237 berada

pada rentangan tingkat korelasi antara 0,600-0,800 yang berarti antara ibu bekerja dengan pendidikan mental keagamaan anak mempunyai tingkat pengaruh yang cukup.

2. Menentukan sejauh mana pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak akan diuji dengan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$a. \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b. \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Guna memperoleh harga x dan y, maka terlebih dahulu hasil pengkategorian nilai ibu bekerja yang aktif dan kurang aktif serta pendidikan mental keagamaan anak yang baik dan kurang baik dijumlahkan seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 16

KORELASI ANTARA IBU BEKERJA DENGAN PENDIDIKAN MENTAL KEAGAMAAN ANAK (X Y)

NO RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²	
1	2	3	6	4	9	:
2	3	3	9	9	9	:
3	3	2	6	9	4	:

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:
4	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
5	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
6	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
7	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
8	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
9	:	3	:	2	:	6	:	6	:	4	:
10	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
11	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
12	:	3	:	2	:	6	:	8	:	4	:
13	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
14	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
15	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
16	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
17	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
18	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
19	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
20	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
21	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
22	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
23	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
24	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
25	:	3	:	2	:	6	:	8	:	4	:
26	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
27	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
28	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
29	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:

1	:	2	:	3	:	45	:	5	:	6	:
30	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9	:
31	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
32	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:
33	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
JUMLAH	:	85	:	82	:	208	:	227	:	212	:

Dari tabel korelasi antara variabel x dengan y di atas diketahui :

$$\Sigma X = 85$$

$$\Sigma Y = 82$$

$$\Sigma XY = 208$$

$$\Sigma X^2 = 227$$

$$\Sigma Y^2 = 212$$

Selanjutnya hasil variabel x dan Y dimasukkan kedalam rumus yaitu :

$$\begin{aligned}
 a. &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(82)(227) - (85)(208)}{33 \times 227 - (85)^2} \\
 &= \frac{18614 - 17680}{7491 - 7225} \\
 &= \frac{934}{266} \\
 &= 3,511278 \quad = 3,51
 \end{aligned}$$

$$b. = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{33 \times 208 - (85)(82)}{33 \times 227 - (85)^2}$$

$$= \frac{6864 - 6970}{7491 - 7225}$$

$$= \frac{106}{266}$$

$$= 0,398496$$

$$= 0,39$$

$$= 0,398496 \quad = 0,39$$

Jadi $a = 3,51$

$b = 0,39$

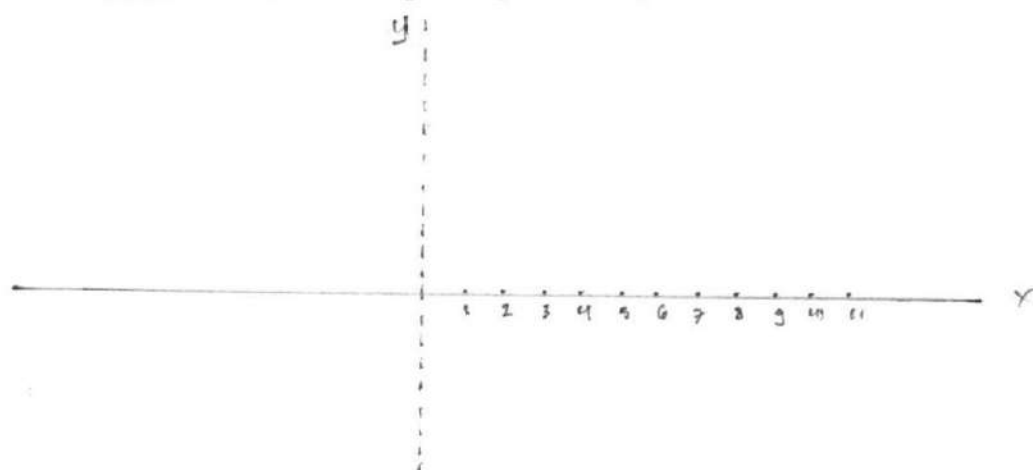
$$Y = a + b x$$

$$= 3,51 + 0,39 x$$

Garis $Y = 3,51 + 0,39 x$ artinya setiap kenaikan satu satuan x akan menyebabkan kenaikan y ($3,51+0,39$) atau sama dengan $3,9$

Dengan demikian nyata adanya pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga dan dapat dinyatakan bahwa semakin aktif ibu bekerja maka semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Berikut ini diagram pancar garis regresi (y)



No. Urut :	x :	Pengelompokan :	n ₁ :	y :
1	2			3
2	2			2
3	2			3
4	2			3
5	2			3
6	2			3
7	2	2	14	3
8	2			2
9	2			2
10	2			3
11	2			2
12	2			3
13	2			3
14	2			3
15	3			3
16	3			2
17	3			2
18	3			2
19	3			2
20	3			2
21	3			3

berikut :

sebelumnya dilakukan pengelompokan nilai x sebagai
 uraian regresi linier nolawan regresi tidak linier
 Kemudian untuk mengetahui ketelitian dan keber-

No. Urut :	x :	Pengelompokan :	n i :	y :
22	: 3	:	:	: 2
23	: 3	:	:	: 2
24	: 3	:	:	: 2
25	: 3	:	:	: 2
26	: 3	:	:	: 3
27	: 3	: 3	: 19	: 2
28	: 3	:	:	: 2
29	: 3	:	:	: 3
30	: 3	:	:	: 2
31	: 3	:	:	: 3
32	: 3	:	:	: 2
33	: 3	:	:	: 3

Uji kelinieran dan keberartian regresi hipotesis yang akan dinilai adalah :

1. Hipotesis nol (H_0) adalah koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien regresi berarti.
2. Hipotesis nol (H_0) adalah regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk dapat menguji hipotesa di atas, maka data variabel bebas x di lakukan penggolongan menjadi beberapa kelompok data yang sama dan sesudah itu menghitung besaran JK (G), JK (T); JK (a), JK (b/a), JK - (S), dan JK (TC) untuk kemudian di cari statistik "F" yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK.

$$JK (G) = \frac{x (\sum y^2 - (\sum y)^2)}{n_1}$$

$$\begin{aligned} 1 &= 106 - 38^2 : 14 \\ &= 106 - 1444 : 14 \\ &= 106 - 103,1428 \\ &= 2,8572 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2 &= 106 - 42^2 : 19 \\ &= 106 - 1764 : 19 \\ &= 106 - 92,8421 \\ &= 13,1579 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi JK (G) = 16,0151}$$

$$JK (T) = y^2 = 212$$

$$\begin{aligned} JK (a) &= (\sum y)^2 / n \\ &= (82)^2 / 33 \\ &= 8724 : 33 \\ &= 203,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (b/a) &= b (\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n_1}) \\ &= 0,39 (208 - \frac{(85)(82)}{33}) \\ &= 0,39 (208 - 6970 / 33) \\ &= 0,39 (208 - 211,21) \\ &= 0,39 (-3,21) \\ &= -2,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\ &= 212 - 203,76 - 2,82 \\ &= 5,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\
 &= 5,42 - 16,0151 \\
 &= 10,5901
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh JK (G); JK (T), JK (a), JK (b/a), JK (S), JK (TC) selanjutnya adalah memuat tabel untuk mencari nilai "F" yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel perhitungan untuk mencari nilai "F" yang Anova untuk regresi linier $Y = a + b x$

Sumber Variansi	DK	JK	RJK	F
Total JK (T)	33	212	--	--
Regresi (a)	1	203,76	203,76	
Regresi (b/a)	1	2,82	2,82	16,1327
Sisa (S)	31	5,42	0,1748	
Tuna Cocok (TC) (K-1)	1	10,5951	10,5951	634,44
Galat (G) (n - k)	31	0,5166	0,0167	

Catatan : Nilai F 16,1327 adalah 2,82 : 0,1748

Nilai F 634,44 adalah 10,5951 : 0,0167.

Sedangkan nilai untuk tabel "F" adalah:

"F" untuk df 1 : 31 pada taraf signifikansi 5 %=6,286

"F" untuk df 1 : 31 pada taraf signifikansi 5 %=6,286

Hal ini berarti semakin aktif ibu bekerja maka semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian hipotesis pertama koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien arah tetapi berarti ditolak sebab 16,1327 lebih besar dari 6,286, artinya koefisien regresi nyata adanya. Hipotesis kedua persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima, sebab 634,44 lebih besar dari 6,286.

Dengan hasil pengujian tersebut maka persamaan ibu bekerja dan pendidikan mental keagamaan anak dapat diterima.

Untuk menghitung kadar kontribusi x terhadap y dalam regresi linier sederhana digunakan rumus korelasi "r" yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r^2 &= \frac{JK(T) - JK(S)}{JK(T)} \\ &= \frac{212 - 5,42}{212} \\ &= 0,97443 \quad = 0,974 \end{aligned}$$

Setelah didapat nilai $r = 0,974$ dikalikan dengan 100
 $= 97,4$

Jadi dapat ditafsirkan kontribusi variabel x terhadap y = 97,4 dengan garis regresi :

$$\begin{aligned} Y &= a + b x \\ &= 3,51 + 0,39 x \end{aligned}$$

memotong sumbu x dan $y = 0$

$$\begin{aligned} y &= 3,51 + 0,39 x \\ &= 3,51 + 0,39 \\ &= -0,39 x = 3,51 \end{aligned}$$

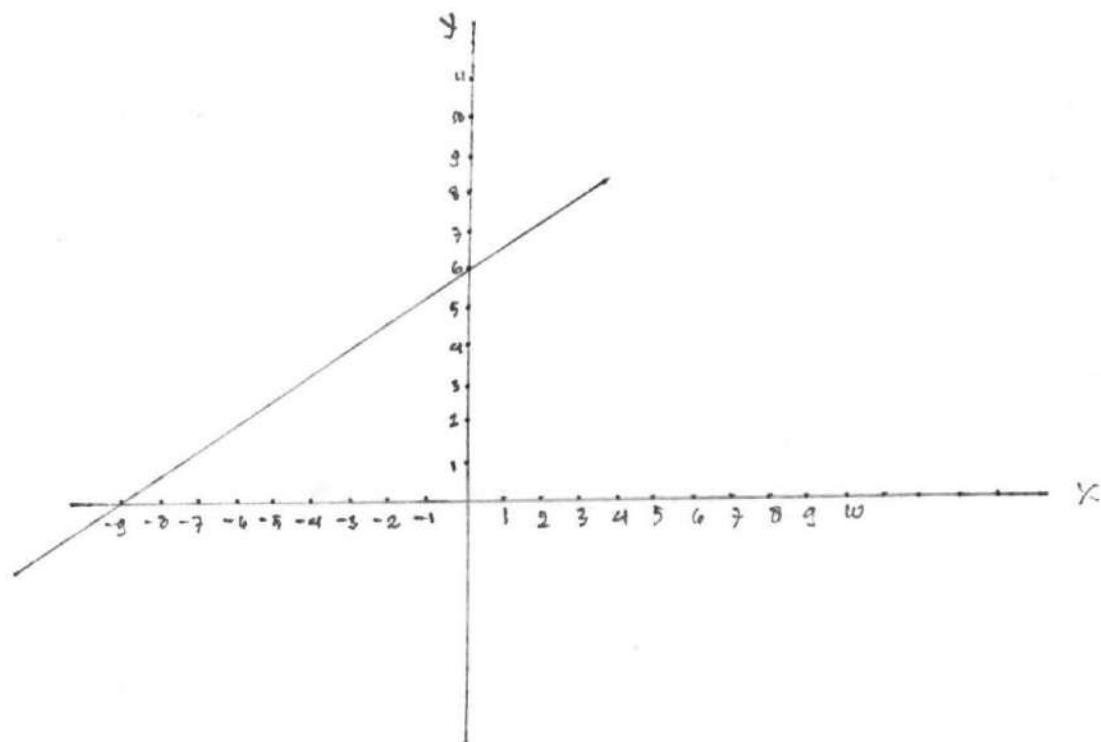
$$x = 3,51 / -0,39$$

$$= -9 / \text{titik potong sumbu } x$$

memotong sumbu y :

$$y = 3,51 + 3,12$$

$$= 6,63$$



C. PEMBARASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab I telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih luas tentang pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan beberapa pembahasan yaitu :

1. Ibu bekerja yang ada di kelurahan Langkai palangkaraya

Pada tabel 10 memperlihatkan bahwa ibu bekerja yang ada di kelurahan Langkai Palangkaraya yang berada pada katagori cukup aktif sebanyak 19 orang atau 57,58 % dari jumlah sampel yang ditetapkan dan yang berada pada katagori kurang aktif sebanyak 14 orang dari jumlah sampel.

Melihat kenyataan tersebut, karena ibu bekerja berada dalam katagori cukup aktif sebanyak 57,58 % dari yang kurang aktif yakni sebanyak 42,42% maka dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja yang ada di kelurahan Langkai palangkaraya dapat dikatagorikan cukup aktif.

2. Pendidikan mental Keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya

Pada tabel 12 terlihat bahwa pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai, yang tergolong baik sebanyak 16 orang atau 48,48 % dari jumlah sampel. Dan jumlah sampel yang tergolong kurang baik sebanyak 17 orang atau 51,52 %.

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga yang ibunya bekerja sebagai pegawai negeri adalah kurang baik.

3. Pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan Langkai Palangkaraya

Dalam pembahasan pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak, terlebih dahulu di bahas tentang hipotesa yang pertama yaitu "ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga", setelah itu dibahas pula hipotesa yang kedua yaitu "semakin aktif ibu bekerja semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Untuk mengetahui kebenaran kedua hipotesa tersebut dilakukan analisa data dengan ujistatistik. Setelah data di olah dan dianalisa ternyata hipotesa yang pertama diterima yaitu ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Kesimpulan tersebut telah dibuktikan dengan menganalisa uji hipotesis, dimana hasilnya terlihat pada tabel 15 yang menunjukkan bahwa harga χ^2 (12,8744) lebih besar daripada harga χ^2 dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % yaitu $12,8744 > 3,841/6,635$.

Kemudian tingkat pengaruh antara ibu bekerja dengan pendidikan mental keagamaan anak berada pada tingkat korelasi yang cukup. Hal ini terlihat dari harga C atau KK yang telah dirubah kedalam nilai Phi (ϕ) = 0,6237 berada pada rentangan nilai "r" produk moment antara 0,600 - 0,800.

Sedangkan hipotesa yang kedua juga dapat diterima yaitu semakin aktif ibu bekerja maka semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga. Kebenaran hipotesa tersebut diketahui dari perhitungan regresi linier $Y = a + b x$ dengan hasil $Y = 3,51 + 0,39 x$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan x akan menyebabkan kenaikan Y . Dan pada " F " untuk df 1 : 31 berada pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 6,286 yang berarti hasil perhitungan regresi linier lebih besar dari " F " tabel (16,1327 dan 634,44 lebih besar dari 6,286).

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Dari hasil angket dan wawancara yang telah di analisa didapatkan data-data sebagai berikut :

a. Bahwa ibu bekerja sebagai pegawai negeri yang ada di kelurahan Langkai Palangkaraya tergolong cukup aktif, yaitu sebanyak 57,57 % dari jumlah sampel.

b. Sedangkan pendidikan mental keagamaan anak yang ibunya bekerja sebagai pegawai negeri tergolong kurang baik. Karena dari 33 jumlah sampel terdapat 51,52 % menunjukkan pendidikan mental keagamaan anak kurang baik.

2. Kesimpulan khusus

Setelah dilakukan analisa uji hipotesis dari hipotesa yang diajukan yaitu ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga dan semakin aktif ibu bekerja semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga,

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesa yang pertama dapat diterima yang berarti ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan χ^2 yang diperoleh lebih besar dari harga χ^2 dalam tabel pada taraf signifikansi 1 % dan 5 % yaitu 12,8744 6,6-35 / 3,841. Dan tingkat pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak, berada pada tingkat yang cukup. Hal ini terlihat dari harga C atau KK yang telah dirubah kedalam nilai Phi (ϕ) berada pada rentangan tingkat korelasi antara 0,6-00 - 0,800.
- b. Hipotesa yang kedua juga dapat diterima yaitu semakin aktif ibu bekerja semakin besar pengaruhnya terhadap pendidikan mental keagamaan anak dalam lingkungan keluarga. Kebenaran hipotesa tersebut diketahui dari hasil perhitungan regresi linier lebih besar dari harga F tabel

B. SARAN - SARAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan terlihat ada pengaruh ibu bekerja terhadap pendidikan mental keagamaan anak dan mempunyai pengaruh pada tingkat yang cukup. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini penulis sarankan antara lain :

1. Sebagai orang tua khususnya ibu walau bagaimanapun aktifnya bekerja pendidikan anak jangan sampai terabaikan. Karena anak adalah manusia yang masih

sangat memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua dan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan mentalnya.

2. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan mental keagamaan anaknya, karena dengan menanamkan ajaran agama sejak dini setelah dewasa nanti anak akan terbiasa melakukan ajaran agama.
3. Dalam upaya menanamkan pendidikan mental keagamaan pada anak hendaknya orang tua dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena tingkah laku dan perbuatan orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental keagamaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Jakarta, Renika Cipta.
- As'ad, Mohammad, (1984), Psikologi industri, Yogyakarta, Liberti.
- Dahlan, M.D., ed., (1992), Pemeliharaan kesehatan jiwa anak, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama, (1978), Al-qur'an dan terjemahannya, Jakarta, Bumi restu.
- Drajat, Zakiah, (1993), Ilmu jiwa agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- _____, (1975), Pendidikan agama dalam pembinaan mental, Jakarta, Haji Mas Agung.
- DEPDIKBUD, (1988), Kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, (1988), Statistik 2, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hasyim, Muhammad, (1983), Penuntun dasar kearah penelitian sosial, Surabaya, Bina Ilmu.
- Hasyim, Umar, (1983), Cara mendidik anak dalam islam, Surabaya, Bina Ilmu.
- Idris, Zahara, (1986), Dasar-dasar kependidikan, Padang, Angkasa Raya.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, (1989), Kamus psikologi, Bandung, Pionir Jaya.
- Laila, Abu dan Muhammad Tahir, ed., (1983), Al-Qur'an dan pembinaan insan, Bandung, Al-ma'arif.
- Marhijanto, Kholillah, (tanpa tahun), Menciptakan keluarga sakinah, Surabaya, Bintang Pelajar.
- Mardalis, (1989), Metode penelitian suatu pendekatan proposal, Jakarta, Bumi Aksara.
- Poerwakawatja, Soeganda, H.A.H., (1988), Ensiklopedi pendidikan, Jakarta, Mas Agung.
- Poerwodarminto, W.J.S., (1976), Kamus umum bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

- Sadli, Hasan, (1980), Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Yayasan Kansius.
- Sastrapraja, M., (1981), Kamus istilah pendidikan dan umum, Surabaya, Usaha Nasional.
- Singarimbun, Masri dan Sopian Effendy, (1987), Metodologi penelitian survai, Jakarta LP3S.
- Sudijono, Anas, (1989), Pengantar statistik pendidikan Jakarta, CV. Rajawali.
- Sudjana, Djudju, M., (1993), Keluarga muslim dalam masyarakat modern, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi, (1989), Metodologi penelitian, Jakarta, Rajawali.
- Syalam, S., H., (1994), Pedoman penulisan skripsi, Fa, kultas Tarbiyah IAIN antasari Palangkaraya.
- Suwarno, (1988), Pengantar umum pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.
- TAP MPR NO II/MPR/1993, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Semarang bina ilmu.
- Talib, M., (1987), Analisa wanita dalam bimbingan islam, Surabaya, Al-Ikhlis.
- Zaini, Syahminan, (1982), Arti anak bagi seorang muslim, Surabaya, Al-Ikhlis.